

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi positif di tahun 2022. Menurut Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II-2022 naik sebesar 3,72% menjadi 5,44%. Pemulihan ekonomi ini berdampak baik pada peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Berdasarkan pada Siaran Pers Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan mengatakan bahwa per Maret 2022 mengalami penurunan menjadi 9,54% dari yang semula 9,71%. Meskipun di tengah tekanan harga komoditas, tingkat kemiskinan menunjukkan tren menurun. Selain karena pertumbuhan ekonomi, ada beberapa program yang dibuat pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan di Indonesia, salah satunya adalah Program Keluarga Harapan. Program Keluarga Harapan merupakan program bantuan sosial dari pemerintah untuk masyarakat miskin yang ditetapkan sebagai penerima Program Keluarga Harapan. Dalam Pedoman Pelaksanaan PKH disebutkan program ini sudah dimulai sejak tahun 2007. Dengan adanya PKH ini masyarakat miskin di dorong untuk mendapat akses dan manfaat pelayanan sosial seperti kesehatan, pendidikan, pangan dan program perlindungan sosial lainnya. Namun meskipun terbukti dapat menurunkan tingkat kemiskinan, dalam proses penyalurannya masih terjadi berbagai permasalahan, yang paling utama adalah penyaluran bantuan yang tidak tepat sasaran. Pada Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2021 Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan kesalahan penyaluran bantuan sosial (bansos) pemerintah yang mengakibatkan kerugian negara hingga Rp6,9 triliun. Pada tahun 2021 Laporan

Hasil Pemeriksaan menyebutkan bahwa kesalahan penyaluran bantuan terjadi pada bantuan sosial yaitu Program Keluarga Harapan, Bantuan pangan Non Tunai, dan Bantuan Sosial Tunai. Dalam laporan tersebut juga mengatakan kesalahan yang terjadi dalam proses penyaluran. Yang pertama data penerima yang sudah meninggal tapi masih masuk data penerima keluarga manfaat, yang kedua tidak ada data penerima bansos pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial(DTKS), lalu yang ketiga penerima bansos yang bermasalah masih ditetapkan sebagai penerima bansos di tahun selanjutnya, keempat, penerima dengan nomor Induk Kependudukan tidak terdaftar. Kelima penerima sudah dinonaktifkan tetapi masih diberikan, dan yang terakhir penerima bansos mendapat lebih dari sekali atau ganda. Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan kebanyakan masalah terjadi pada bagian administrasi, penting adanya kerjasama antara dinas sosial kabupaten/kota dengan pendamping PKH serta perangkat desa. Perangkat desa berkewajiban untuk melakukan verifikasi data kependudukan warganya terutama masyarakat pra-sejahtera yang dimasukkan dalam daftar calon penerima pemerintah bantuan sosial.

Desa Turirejo merupakan salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Kedamean yang memiliki jumlah RW (Rukun Warga) sebanyak 6 RW dimana di himpunan dari beberapa RW tersebut memiliki beberapa RT (Rukun Tetangga) sebanyak 16 dengan jumlah penduduk kurang lebih 4583 jiwa. Dalam proses wawancara bersama pemerintah desa disebutkan jumlah penerima PKH di desa Turirejo berjumlah kurang lebih 412 data. Pada proses seleksi calon penerima PKH masih terjadi kesalahan seperti orang yang mampu ternyata mendapat bantuan PKH dan sebaliknya. Oleh karena itu maka perlu adanya sebuah metode klasifikasi yang dapat membantu verifikasi dan membantu mendukung keputusan pemerintah desa

dalam proses seleksi penerima bantuan Program Keluarga Harapan. Klasifikasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui atau memperkirakan kelas dari suatu objek berdasarkan atribut yang ada.

Dalam beberapa tahun terakhir ada beberapa penelitian yang membahas terkait penerapan klasifikasi untuk memprediksi penerima bantuan PKH. Contohnya adalah penelitian yang dilakukan Abdul Rofiq Almuqorobin dengan menggunakan algoritma *Random forest* untuk mengklasifikasi kelayakan penerima bantuan PKH. Penelitian Dwi Kinasih dkk menggunakan metode ID3 untuk penentuan penerima program bantuan pemerintah daerah. Penelitian Eka Fitriani membandingkan algoritma C4.5 dengan *Naïve Bayes* untuk menentukan kelayakan penerima bantuan program keluarga PKH. Hasilnya dari kedua algoritma yang digunakan, algoritma C4.5 menghasilkan nilai akurasi yang lebih baik yaitu 91,25% dibandingkan algoritma *Naïve bayes* yang hanya menghasilkan tingkat akurasi 87,11%. Algoritma C4.5 sendiri adalah salah satu jenis algoritma dengan metode *Decision tree*, sama seperti dengan algoritma *Random forest*, dan ID3.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk membuat model klasifikasi *decision tree* yang terbaik untuk membantu menentukan sebuah keluarga layak atau tidak mendapat bantuan PKH.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana membuat model klasifikasi *decision tree* yang dapat digunakan untuk membantu penentuan penerima Program Keluarga Harapan (PKH) ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data yang diambil dalam penelitian ini sebesar 264 data dari RT. 16 RT. 12. RT. 13. dan RT. 14 Desa Turirejo, Kedamean Tahun 2023 melalui Program Registrasi Sosial Ekonomi
2. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Decision tree* dengan jenis *Random forest*, C4.5, dan ID3
3. Klasifikasi menggunakan dua kelas **Layak** mendapat bantuan PKH dan **Tidak Layak**
4. Implementasi dari model *Data Mining* yang dibuat berbasis website.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat model klasifikasi *decision tree* yang dapat digunakan untuk membantu penentuan penerima Program Keluarga Harapan (PKH).

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini diatur dan disusun dalam 5 (lima) bab, antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN Pada bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dari pembuatan tugas akhir dan sistematika penulisan tugas akhir ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA Pada bab ini membahas tentang teori dasar sebagai dan penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pengerjaan tugas akhir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi Penelitian berisi tentang penjelasan langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi Dimulai dari businesss understanding,

Data Understanding, Data Preparation, modelling, evaluation, dan terakhir adalah proses *Deployment*.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas hasil proses pengujian seluruh skenario model dan pembahasan model yang memiliki nilai evaluasi berupa *accuracy, precision, recall, F1-Score*, dan nilai ROC/AUC paling besar.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN